



集力
人人力力
大力

Hendaknya kita mampu menghimpun dan memanfaatkan kekuatan dari orang banyak, dengan demikian kita akan memperoleh kekuatan besar.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babzmh>

Tzu Chi
Indonesia



Bantuan Bencana Tzu Chi di Palu, Donggala dan Sigi

Bersama-sama Mengatasi Bencana

Tzu Chi Indonesia bersama pihak Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang juga melibatkan PT. Indofood Sukses Makmur dan Sinar Mas (Eka Tjipta Foundation) bekerja sama untuk mewujudkan 3.000 rumah bagi korban gempa di Palu dan Lombok.

Belum tuntas Tzu Chi Indonesia membantu pemulihan Lombok, NTB pascagempa yang merusak wilayah Lombok Utara dan Lombok Timur, bencana gempa dan tsunami terjadi mengguncang Sulawesi. Gempa berkekuatan 7,4 SR mengguncang Kabupaten Donggala dan Kota Palu, Sulawesi Tengah pada 28 September 2018.

Gempa ini disusul dengan gelombang tsunami yang menerjang Kota Palu. Akibatnya ribuan korban jiwa dan puluhan ribu warga harus mengungsi dan kehilangan tempat tinggal. Pemerintah, LSM, NGO, dan seluruh masyarakat Indonesia termasuk Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia segera memberikan bantuan tanggap darurat kemanusiaan.

Tercatat sejak 1 Oktober 2018, Tzu Chi Indonesia telah memberikan dana pemerhati (santunan dukacita) kepada korban yang dirujuk di RS. Sayang Rakyat, RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo, RS TNI AU Dr. Dody Surjoto, RSUD Kota Makassar, RS TK II Pelamonia, RSK dr. Tadjuddin Chalid, RS Stella Maris, RSUD Salewang Maros, dan RSUD Labuang Baji Makassar. Kemudian Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia dan Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia mulai masuk ke Kota Palu pada 3 Oktober 2018 dengan pesawat Hercules milik TNI untuk survey ke titik-titik pengungsi serta mendirikan posko.

Banyaknya bantuan kemanusiaan yang masuk ke Kota Palu membuat

distribusi obat-obatan dan logistik Tzu Chi Indonesia terhambat. Tim TTD Tzu Chi Indonesia bergerak memberikan dana pemerhati (santunan dukacita) kepada para korban yang dirawat di RS. Wirabuana, RS. Undatta di Palu, serta Rumah Sakit Kapal KRI dr. Soeharso yang bersandar di Pelabuhan Pantoloan, Palu. Tim medis TIMA Indonesia juga melakukan pelayanan kesehatan keliling dari posko ke posko pengungsi.

Pada 9 Oktober 2018 logistik dan alat medis tiba. Pemberian bantuan mulai didistribusikan ke posko pengungsi disekitar Kota Palu. Tim medis terus melakukan pelayanan kesehatan keliling hingga ke pelosok di kabupaten Donggala dan Sigi. Barang bantuan yang dibagikan kepada pengungsi berupa sarung, Mi DAAI, air mineral, peralatan mandi, pakaian anak, roti, susu, biskuit, kaos baru, sandal anak, beras, tenda, lampu solar cell, pembalut, pampers, selimut, tikar, dan nasi cepat saji (Xiang Ji Fan). Selain itu, TTD Tzu Chi Indonesia juga menyiapkan nasi bungkus untuk dibagikan kepada para pengungsi di beberapa titik pengungsian dan rumah sakit.

Total bantuan baik santunan, medis, dan logistik yang disalurkan Tzu Chi Indonesia selama masa tanggap darurat di Palu, Sigi dan Donggala, Sulawesi Tengah berupa santunan dukacita (uang pemerhati) untuk 257 orang korban yang dirawat di 11 rumah sakit yang berada di Makassar dan Palu, pelayanan kesehatan berhasil

menangani 1.554 pasien korban bencana di 32 titik pengungsian di Palu, Sigi dan Donggala, pembagian nasi bungkus sebanyak 9.220 bungkus di Palu, Sigi dan Donggala, pembagian 10.000 selimut di Palu, Sigi dan Donggala, Nasi cepat saji (Xiang Ji Fan) sebanyak 8,8 ton, serta 13 unit tenda di Palu, Sigi dan Donggala.

Restorasi Pascabencana di Palu dan Lombok

Sementara itu di Jakarta, Tzu Chi juga merencanakan untuk melanjutkan bantuan jangka menengah (membangun tenda-tenda dengan fasilitas sanitasi yang cukup) dan jangka panjang (membangun unit rumah) untuk korban bencana. Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Franky O. Widjaja bersama stakeholder juga melakukan kerja sama dengan pihak TNI untuk mempercepat proses restorasi pascabencana yang terjadi di Palu dan Lombok.

Kerja sama ini dilandasi adanya penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang dilaksanakan pada Senin, 15 Oktober 2018 di Gedung Utama Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, Cilangkap, Jakarta Timur. "Saya memberikan apresiasi luar biasa kepada Yayasan Buddha Tzu Chi atas tanggapan yang cepat untuk membangun 3.000 unit rumah di empat titik restorasi. Hal ini saya sambut dengan gembira karena saya melihat secara langsung kerusakan rumah di Palu dan Lombok cukup

memprihatinkan," ungkap Panglima TNI, Marsekal TNI Hadi Tjahjanto.

Nota Kesepahaman ini berisi kerja sama antara Tzu Chi dengan pihak MABES TNI dan melibatkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Sinarmas Eka Tjipta Foundation dalam pembangunan dan penyerahan 3.000 unit rumah kepada masyarakat di lokasi restorasi Lombok (Nusa Tenggara Barat), Palu, Sigi, dan Donggala (Sulawesi Tengah).

Hadir dalam proses penandatanganan MoU ini Liu Su Mei Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Hong Tjhin CEO DAAI TV Indonesia dan koordinator pembangunan unit rumah, Franciscus Welirang dari Indofood, dan Gandhi Sulistiyanto dari Eka Tjipta Foundation, serta jajaran relawan komite Tzu Chi Indonesia.

Dari pihak TNI sendiri, rencana pembangunan 3.000 unit rumah ini sudah diteruskan ke Menteri Sekretaris Negara serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Untuk proses pencarian lokasi yang aman dan strategis. Dalam kerja sama ini, pihak TNI menurunkan tenaga-tenaga teknis dan tenaga ahli dari batalion-batalion besar TNI di Zeni Konstruksi, yang saat ini sudah berada Lombok dan Palu.

Tim Redaksi

Artikel lengkap tentang 3000 Unit Rumah Untuk Lombok dan Palu dapat dibaca di: <https://bit.ly/202jzVw>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang, Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
REDAKTUR PELAKSANA: Yulianti.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari, Stevani Dobby.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhamo Mulyono, Urip Junoes
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dicetak oleh: Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kamp Pengusaha Indonesia-Malaysia

Menularkan Kebaikan dengan Sederhana

“Kalau kita mampu dan mempunyai kesempatan, marilah (kita) buat aktivitas-aktivitas yang menarik atau mengangkat mereka yang kurang mampu.”

“Para pengusaha tersebut tidak memandang jabatannya, mereka bersumbangsih dengan sungguh hati, harmonis, dan melakukannya dengan baik. Hal ini membuat kita dapat belajar dan masih banyak yang dapat kita lakukan dengan lebih baik,” ucap Liu Su Mei, Ketua Tzu Chi Indonesia saat memberikan sambutan dalam acara Kamp Pengusaha Indonesia-Malaysia di Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara yang berlangsung 13-14 Oktober 2018.

Dalam kamp bertema *The Power of the Heart* ini ada 189 pengusaha Malaysia dan 332 pengusaha Indonesia berkumpul saling berbagi pengalaman. Mereka *sharing* tentang dedikasinya di Tzu Chi dan kegiatan ini menjadi spesial karena bisa menghadirkan seorang pengusaha Indonesia yang telah mendunia, Anthoni Salim.

Berbicara sekitar 20 menit, dalam *sharing* ini Anthoni Salim menekankan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua, memanfaatkan waktu dengan bijaksana, keyakinan dalam beragama, belajar melepas materi, dan jalinan jodohnya dengan Tzu Chi.

“Ketika diajak Pak Aguan (Sugianto Kusuma) dan Pak Franky O. Widjaja, saya mendapatkan banyak kesan,” kata Anthoni Salim. “Sebenarnya banyak organisasi, tapi ada tiga yang terpenting dari Tzu Chi sebagai contoh penting. Pertama, relawan tidak memikirkan gaji dan mereka datang dengan semangat dan komitmen yang tinggi,” katanya pelan. Yang kedua, ia melanjutkan, dasar dari organisasi ini (Tzu Chi) adalah cinta kasih, dan cinta kasih tidak memiliki batasan. Lalu yang ketiga, bukan hanya cinta kasih, tapi di Tzu Chi semua tidak ada batasnya. “Membantu yang kurang mampu karena



Tzu Chi Indonesia mengadakan kegiatan Kamp Pengusaha Indonesia-Malaysia pada 13-14 Oktober 2018. Dalam kegiatan ini, beberapa pengusaha dari dua negara tersebut memberikan *sharing* serta mengunjungi badan-badan misi Tzu Chi Indonesia.

kita mempunyai kemampuan untuk membantu,” ungkapnya.

Anthoni Salim menekankan apa yang dilakukannya bukanlah untuk menuai pujian, melainkan untuk membantu yang kurang mampu dan masalah sosial. “Yang paling penting bagaimana memperkecil kesenjangan yang mampu dan tidak mampu. Kalau kita mampu, marilah (kita) buat aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dan mengangkat mereka yang kurang mampu. Itu merupakan salah satu cara yang bisa meringankan permasalahan sosial yang timbul saat ini,” katanya.

Sementara itu pengusaha Malaysia, Tan Sri Lim Wee Cai dalam *sharing*nya, mengungkapkan dapat melihat keindahan dunia Tzu Chi di mana relawan dapat bekerja dengan baik dan harmonis. “Tzu Chi kenapa bisa menjadi semakin besar dan begitu berhasil, karena Master Cheng Yen mengajarkan sesuatu yang baik kepada relawan, maka kita terapkan dalam perusahaan,” katanya.

Menjalin Jodoh Baik Lewat Tzu Chi

Kamp Pengusaha Indonesia-Malaysia ini dihadiri oleh Mr. Rabin Gurung berasal dari Nepal. Ia mengaku mendapat banyak pelajaran dari kegiatan

ini. “Saya sebenarnya tahu Tzu Chi dari kakak saya yang sudah mengajak saya untuk bergabung di Tzu Chi sejak lama. Di Negara saya sendiri (Nepal) sering bencana, ada gempa, ada banjir dan sebagainya. Saya juga bertekad akan mulai ikut bersumbangsih di Tzu Chi,” kata Mr Rabin Gurung.

Jalinan jodoh baik dirasakan juga oleh Datuk Ng Peng Hay. Ia sangat terkesan dan melihat langsung bagaimana kontribusi Tzu Chi Indonesia bagi masyarakat. “Yang paling penting adalah Tzu Chi Indonesia berhasil melampaui perbedaan ras dan agama, bahkan ada guru agama Islam yang menjadi relawan Tzu Chi,” ujarnya.

Dalam Kamp Pengusaha ini para peserta diajak untuk berdonasi untuk korban bencana gempa dan tsunami di Palu dan Donggala, mengunjungi Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, dan Depo Pelestarian Tzu Chi di Cengkareng Jakarta Barat.

Tim Redaksi

Artikel lengkap tentang Menularkan Kebaikan dengan Sederhana dapat dibaca di:

<https://bit.ly/2JHMiH5>



Dari Redaksi

Bersatu Hati Untuk Penanganan Bencana

Belum selesai pemulihan Lombok, Nusa Tenggara Barat pascabencana gempa di bulan Agustus 2018. Bencana gempa dan tsunami kembali memorak-porandakan wilayah Palu, Sigi dan Donggala, Sulawesi Tengah. Ribuan orang meninggal dalam peristiwa ini, sedangkan puluhan ribu lainnya kehilangan tempat tinggal karena terdampak dua bencana tersebut.

Baik di Lombok ataupun Palu, Sigi dan Donggala, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia terus menyalurkan bantuan secara estafet dibantu oleh warga lokal. Bantuan logistik berupa selimut, tenda, terpal, serta beberapa barang kebutuhan yang sifatnya darurat pun terus dibagikan. Di Lombok sendiri bantuan disalurkan sejak bulan Agustus-Oktober 2018, sedangkan di Palu, Sigi dan Donggala bantuan masih

berjalan sejak awal Oktober 2018 ke titik-titik pengungsi, yang tersebar di Kota Palu, Kabupaten Donggala, serta merambah ke Kabupaten Sigi.

Bukan hanya bantuan logistik, TTD Tzu Chi Indonesia juga memberikan santunan berupa dana pemerhati bagi para korban yang selamat. Tzu Chi Indonesia juga membuka dapur umum, membagikan nasi bungkus untuk pengungsi yang tersebar di wilayah-wilayah Palu dan sekitarnya. Setiap hari TTD Tzu Chi Indonesia mendistribusikan Nasi Jing Si dan bantuan logistik untuk pengungsi.

Tim medis dari Tzu Chi *International Medical Association* (TIMA) Indonesia turut ambil bagian dalam membantu para korban dan pengungsi yang terdampak bencana. Di Palu dan Donggala sendiri, tim medis terus mengadakan pengobatan

keliling di wilayah pengungsian. Sedangkan di Lombok, TIMA juga mengadakan baksos di kesehatan di Kota Mataram dan wilayah Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 30 Oktober – 1 November 2018.

Bantuan jangka menengah dan jangka panjangnya, Tzu Chi Indonesia bersama dengan Sinar Mas dan Indofood juga menjalin kerja sama dengan TNI dengan penandatanganan *MoU* pembangunan 3000 rumah di Palu Sulawesi Tengah, dan Lombok, Nusa Tenggara Barat. Niat baik didukung oleh seluruh insan Tzu Chi di Indonesia dan mancanegara. Para relawan bergerak menggalang hati masyarakat untuk mewujudkan 3.000 rumah bagi korban gempa di Palu dan Lombok.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Pesan Master Cheng Yen

Menghimpun Cinta Kasih untuk Bantuan Bencana

Memberi bantuan bencana tanpa mengeluh lelah

Bersumbangsih tanpa pamrih dan tepat waktu

Memikirkan dengan teliti kebutuhan para korban bencana

Menghimpun cinta kasih untuk membantu orang yang membutuhkan



Artikel dan video
dapat dilihat di:
<https://bit.ly/2PnDLWk>

Indonesia tiba-tiba diguncang gempa pada tanggal 28 September dan telah memrak-porandakan wilayah yang terdampak bencana. Warga korban bencana sungguh sangat menderita. Insan Tzu Chi sudah pergi ke wilayah yang terkena dampak bencana. Kita juga sudah mengirimkan selimut dan nasi Jing Si dari Taiwan melalui udara dengan pesawat China Airlines dan sudah tiba di Jakarta. Setelah tiba di Jakarta, barang-barang bantuan itu dikirim dengan pesawat militer ke wilayah yang terdampak bencana terparah.

Kita mengirim 10.000 helai selimut ke sana untuk bantuan darurat. Warga korban bencana tidur di lantai karena mereka sudah kehilangan tempat tinggal. Mereka sangat menderita. Kita harus memberikan barang-barang yang mereka butuhkan sekarang atau sesuatu yang bisa membantu mereka. Saya yakin relawan Tzu Chi pasti sangat teliti dalam memikirkan hal ini. Relawan Tzu Chi Indonesia juga memberi bantuan dengan segera.

Tim TIMA juga telah memberikan pelayanan kesehatan di sana selama beberapa hari. Sebenarnya, beberapa hari yang lalu mereka telah tiba di Makassar. Para korban bencana yang mengalami luka-luka dikirim ke Makassar. Ratusan korban bencana yang mengalami luka-luka yang sangat beruntung dikirim ke Makassar untuk dirawat. Ketika insan Tzu Chi dan TIMA tiba di Makassar, akses ke daerah bencana masih belum memungkinkan. Mereka pun pergi ke rumah sakit untuk memberi perhatian dan menghibur para korban bencana.

Kita tahu bahwa para korban bencana hanya mengenakan pakaian

yang mereka pakai tanpa membawa barang apa pun. Insan Tzu Chi pun mulai membagikan dana bantuan darurat kepada para korban bencana karena mereka tak memiliki uang. Relawan Tzu Chi membagikan dana bantuan darurat terlebih dahulu. Inilah yang dilakukan relawan Tzu Chi dari Jakarta. Mereka melakukan perjalanan jauh untuk pergi memberi perhatian. Penerbangan dari Jakarta ke Makassar membutuhkan waktu lebih dari 2 jam.

Dari Makassar ke wilayah yang terkena dampak bencana terparah, masih harus naik pesawat 1 jam lagi. Meski sangat jauh, mereka tetap segera pergi ke sana untuk memberi perhatian. Kapasitas rumah sakit sangatlah terbatas. Ada sebagian orang harus dirawat di luar gedung rumah sakit.

Sungguh, gempa yang dahsyat telah menyebabkan banyak kerusakan dan membawa penderitaan yang luar biasa. Bantuan dari luar tak dapat menjangkau lokasi bencana sehingga warga tak bisa mendapatkan bantuan. Melihat orang-orang menderita seperti itu, saya sangat tak tega. Kini, akhirnya, bandar udara telah dibuka kembali. Kini, bantuan internasional atau lembaga-lembaga amal sudah bisa menjangkau lokasi bencana.

Tentu saja, Tzu Chi juga memberikan bantuan. Insan Tzu Chi juga segera bergerak untuk memberikan berbagai bantuan yang dibutuhkan. Saya sangat berterima kasih untuk ini. Melihat berita tentang bencana di sana setiap hari, saya terus berpikir bagaimana memulihkan kondisi dan membangun kembali rumah-rumah di sana. Namun, masih sulit untuk memperkirakannya. Saya sangat

berterima kasih kepada insan Tzu Chi dari beberapa negara yang menanggapi seruan bantuan bencana ke Indonesia. Lihatlah anak-anak di Kaohsiung. Anak-anak itu melakukan perbuatan baik.

“Kami memiliki agar-agar rasa madu dan rasa kundur. Mari ke sini beli agar-agar,” kata Murid-murid TK Cinta Kasih Kaohsiung.

“Murid-murid kami berpikir, melalui kegiatan ini, mereka bisa membuat agar-agar untuk berbagi dengan semua orang dan juga bisa membantu para korban bencana,” kata Wang Qiong-min, Guru TK Cinta Kasih Kaohsiung.

Saya juga melihat Bodhisatwa lansiya membuat kue dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Semua orang berharap bisa melakukan perbuatan baik.

“Master berkata bahwa kita harus berempati terhadap orang lain. Master berharap kita semua bergerak untuk membantu orang yang membutuhkan,” kata Zhuang Lian-man, relawan Tzu Chi.

“Insan Tzu Chi harus bergerak untuk membantu orang yang membutuhkan dan menginspirasi setiap orang untuk membangkitkan cinta kasih,” ujar Guo Shu-min, relawan Tzu Chi.

Mereka bekerja keras untuk membangkitkan cinta kasih orang-orang dengan harapan semua orang dapat bersumbangsih dengan cinta kasih tanpa pamrih.

Saya berharap orang yang membeli kue bisa lebih mengembangkan cinta kasih mereka karena kue yang mereka beli adalah sumbangsih dari para relawan yang memiliki cinta kasih. Aman dan tenteram merupakan berkah.

“Kita tak hanya melakukan perbuatan baik sendiri, tetapi juga harus mengajak kerabat, teman, rekan

kerja, dan semua orang yang kita kenal agar mereka turut terinspirasi. Bukan masalah berapa banyak uang yang mereka sumbangkan, yang terpenting adalah membangkitkan cinta kasih mereka,” ujar Ahmad Tohir, Staf Tzu Chi School Indonesia.

“Kekuatan satu orang sangatlah terbatas. Jadi, saya berharap lebih banyak orang berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana amal ini untuk membantu para korban bencana di Indonesia,” harap Sudino Lim, Direktur Tzu Chi School Indonesia.

“Saya berharap donasi saya yang sedikit ini, bisa membantu para korban bencana di Indonesia dan semoga mereka bisa bangkit dan memulihkan kampung halaman mereka,” Lin Jing-you, Relawan Tzu Chi di Kaohsiung.

Kita harus baik-baik memanfaatkan tubuh kita. Tinggal di lingkungan yang baik, kita harus membangun ikrar untuk bersumbangsih dengan cinta kasih bagi orang yang membutuhkan di dunia. Setelah melihat penderitaan, kita harus menyadari berkah dan menciptakan berkah. Bisa hidup dengan aman dan tenteram merupakan keberuntungan. Kita harus memanfaatkannya dengan baik dan mengubah berkah menjadi sumber daya untuk membantu orang lain. Kita harus berinisiatif untuk bersumbangsih guna membantu orang lain. Bertekad untuk segera meringankan penderitaan orang lain, inilah yang paling penting.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 8 Oktober 2018
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Penerjemah: Hendry, Karlana, Li Lie, Marlina
Ditayangkan tanggal 10 Oktober 2018

大愛共伴有情天，寸步鋪路護大地

Berpadu dalam cinta kasih untuk mewujudkan dunia yang penuh kasih sayang
Selangkah demi selangkah membentangkan jalan untuk melindungi bumi

Master Cheng Yen Menjawab

Memandang semua secara setara dan tanpa membeda-bedakan

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Pada tanggal 26 Mei 2017, dua orang kakak beradik yang juga relawan Tzu Chi, Chia Wen Yue dari Indonesia dan Chia Wen Ley dari Australia, bertanya kepada Master Cheng Yen, “Bagaimana Master dapat memperlakukan semua murid dengan pandangan setara dan adil?”

Master Cheng Yen menjawab:

Tzu Chi adalah keseluruhan hidup saya. Kalian semua sangat mendukung saya dan Tzu Chi, di mana setiap orang adalah pusat kehidupan saya. Ini yang membuat saya tidak mampu membedakan siapa yang lebih jauh atau siapa yang lebih dekat dengan saya.

Contohnya relawan di Mozambik. Mereka berada di tempat yang sangat jauh, warna kulit mereka juga berbeda dengan kita, dan mereka juga hidup dalam kondisi miskin. Namun, setiap kali berbicara tentang mereka, saya merasa gembira sekali, sebab mereka dapat memahami isi hati saya, mampu melakukan hal-hal yang ingin saya lakukan, serta melakukannya dengan sangat baik. Dengan begitu, bagaimana mungkin saya tidak menyayangi mereka?

□ Dikutip dari Almanak Tzu Chi 1966-1992 karangan Master Cheng Yen

Genta Hati

賑災原則

慈濟針對災區災民的援助，有五點原則：一、直接，二、重點，三、尊重，四、及時，五、務實。並訂「三不原則」，內容是：一、不談政治、不言商情；二、不搞宣傳；三、不刻意傳教（可視當地政令而定）。

慈濟賑災的目的只有一個，就是使受災地區的民眾平安度過災情，並能儘速恢復舊觀。賑災人員以安全為重，但堅持「跑在最前面，做到最後面」，這是證嚴上人對慈濟人救災行動的期許。

Prinsip Pemberian Bantuan Saat Terjadi Bencana

Tzu Chi memiliki lima prinsip dalam memberikan bantuan kepada para korban bencana, yaitu: langsung, skala prioritas, menghormati penerima bantuan, tepat waktu, dan bantuan sesuai yang dibutuhkan. Insan Tzu Chi juga menjalankan “Prinsip Tiga Tidak” : tidak membicarakan politik atau bisnis, tidak melakukan propaganda, dan tidak bertujuan menyebarkan agama.

Tujuan pemberian bantuan bencana Tzu Chi hanya satu, yaitu berusaha membuat mereka yang tertimpa bencana dapat melewati kondisi dengan aman dan selamat, serta dapat segera bangkit dan memulihkan kehidupannya.

Relawan dalam memberikan bantuan harus mengutamakan keselamatan, dengan prinsip “Tiba paling awal, pulang paling akhir” . Ini adalah harapan Master Cheng Yen terhadap relawan Tzu Chi di daerah bencana.

TZU CHI PADANG: Bantuan Bagi Korban Banjir

Uluran Tangan untuk Korban Banjir Bandang

Kabar duka menggugah hati relawan Tzu Chi Padang. Senin, 15 oktober 2018 relawan mengadakan rapat untuk membahas bantuan yang bisa diberikan untuk korban banjir bandang. Banjir bandang ini terjadi di Desa Muara Keladi, Kec. Hulu Pungkut, Kab. Madina, Mandailing Natal, Sumatera Utara pada 12 Oktober 2018.

Malang datang begitu saja tidak dapat dielakkan. Bencana datang tanpa aba-aba, begitu kata masyarakat Kotanopan, tepatnya di Desa Muara Keladi, Kec. Hulu Pungkut, Kab. Madina, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Curah hujan yang tinggi beberapa hari ke belakang membuat desa ini dihantam banjir bandang, pada 12 Oktober 2018.

Sore harinya, sebanyak 10 orang relawan langsung berangkat menuju lokasi dengan membawa paket sembako berupa 500 kg beras, 25 dus mi Instan, roti serta uang tunai diberikan langsung kepada korban. Selama perjalanan hujan turun sangat deras dan mereka harus melewati banyak titik longsor. Bersyukur, mereka bisa sampai di Kota Nopan pukul 04.00, dan beristirahat sejenak di stasiun

pengisian bahan bakar umum (SPBU).

Pagi pukul 8, relawan menuju KODIM 212/Padang Sidimpuan. Dari data KODIM ada 29 anak yang berada di madrasah ketika banjir terjadi 12 di antaranya meninggal dunia dan 17 lainnya luka-luka. Sementara 13 rumah rusak berat, 6 rumah rusak ringan, fasilitas umum sekolah, Polindes (pondok bersalin desa), dan gudang PKK juga rusak.

Banyaknya material kayu, batu, dan lumpur yang hanyut terbawa air, menyapu bangunan yang ada di sekitaran sungai. Termasuk bangunan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang ketika banjir terjadi, sedang berlangsung proses belajar mengajar.

Pada pukul 10.00 WIB. didampingi oleh Kapolres Madina AKBP Irsan Sanuhaji., S.Ik., MH. dan Dandim 212 Letkol Azhari, S.Ip. relawan langsung memberikan perhatian dan bantuan yang telah dibawa. Mereka juga membagikan uang pemerhati bagi keluarga korban yang ditinggalkan, maupun korban luka-luka.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)



Relawan Tzu Chi memberikan bantuan (barang-barang) dan uang pemerhati kepada para korban banjir bandang di Desa Muara Keladi, Kecamatan Hulu Pungkut, Mandailing Natal, Sumatera Utara.



Sebagai bentuk kepedulian kepada para penghuni panti wreda (berusia lanjut), relawan Tzu Chi Bandung secara rutin melakukan kunjungan kasih ke panti-panti yang menampung para lansia (orang lanjut usia).

TZU CHI BANDUNG: Kunjungan kasih ke Panti Wreda Karitas dan Rumah Pemulihan Permata

Cinta Kasih untuk Oma dan Opa

Para relawan Tzu Chi Bandung mengunjungi Panti Wreda Karitas di Jl. Ibu Sangki no.35, RT01/RW13, Kel. Cibeber, dan Rumah Pemulihan Permata di Komplek Permata Kota Cimahi, Bandung, Jawa Barat pada tanggal 11 Oktober 2018.

Kegiatan rutin ini adalah bentuk kepedulian relawan Tzu Chi terhadap orang tua. Relawan berbagi cinta kasih kepada 17 Opa dan 34 Oma yang menghuni Panti Wreda Karitas dan Rumah Pemulihan Permata. Para relawan disambut sukacita oleh penghuni panti dan relawan menyambut dengan senyuman serta pelukan hangat. Relawan menghibur penghuni panti dengan peragaan bahasa isyarat *Satu Keluarga dan Sebuah Dunia yang Bersih*.

Relawan melayani Opa dan Oma dengan menyuapi, memijat, berbincang hangat, memotong kuku, serta menggunting rambut setiap kali berkunjung. Relawan mengajak

Opa dan Oma untuk bernyanyi bersama agar suasana lebih hangat.

Di Rumah Pemulihan Permata para relawan memberi pelayanan yang sama dan penuh kasih sayang kepada Oma dan Opa. Seperti yang diungkapkan Vonnie salah satu relawan baru Tzu Chi, "Sangat tersentuh sekali melihat kegiatan yang luar biasa, dimana Opa dan Oma ini butuh cinta kasih dan Tzu Chi ini menyediakan cinta kasih untuk mereka."

Para relawan Tzu Chi selalu berupaya untuk menyediakan waktunya demi Opa dan Oma yang berada di Panti Wreda Karitas dan Rumah Pemulihan Permata untuk menebar cinta kasih terhadap sesama, yang dituangkan dalam kunjungan dan pelayanan cinta kasih. Semoga dengan kegiatan ini membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi para penghuni panti.

□ Dayar (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI MEDAN: Penanaman Bibit Bakau

Menghijaukan Kembali Hutan Mangrove yang Rusak

Kondisi hutan mangrove di Sumatera Utara di pesisir Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang termasuk kategori kritis, karena banyak hutan mangrove beralih fungsi. Lahan mangrove yang kritis di Desa Bagan Percut mencapai 40 hektar..

Minggu, 7 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB, 108 orang Tzu Ching bergegas menuju desa Bagan Percut. Kegiatan dalam rangka memperingati HUT muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Medan yang ke-8. Tzu Ching menanam 3.200 mangrove di desa Bagan Percut dengan moto "*Satu Bibit Sejuta Harapan*."

"Kita menggunakan tema ini karena Mangrove memiliki banyak fungsi yang bermanfaat bagi kehidupan. Mangrove dapat mencegah intrusi air laut, erosi, abrasi pantai, tempat hidup satwa dan menstabilkan daerah pesisir, makanya kita sebut *Satu Bibit Sejuta Harapan*," jelas Nuraina selaku Pembina Tzu Ching.

Bathara Surya Yusuf dari komunitas Budaya Hijau Indonesia mengatakan 3200 tanaman bakau yang ditanam anak-

anak hari ini hanya bisa merehabilitasi kerusakan hutan mangrove seluas 0,5 Hektar saja. "Jadi kita sangat mengharapkan partisipasi dari masyarakat agar keberadaan hutan mangrove tetap lestari dan terjaga," kata Bathara.

Seminggu sebelumnya (30 September 2018), lima relawan Tzu Chi meninjau lokasi penanaman bakau. "Karena peserta tanam bakau ini adalah dari kalangan anak-anak kuliah maka untuk menjaga tingkat keamanan dan kelancaran kegiatan ini, relawan meninjau lokasi dan mempelajari medan penanaman bakau supaya kita bisa mempersiapkan beberapa bekal dan pesan untuk para peserta," kata Tony Honkley, staf DAAI TV.

Kegiatan ini dihadiri Halen Purba Kepala Dinas Kehutanan Sumatera Utara, dan Bathara Surya Yusuf dari Yayasan Budaya Hijau Indonesia. Kedatangan Kepala Dinas Kehutanan Sumatera Utara disambut dengan tarian pencak silat yang dibawakan oleh pemuda setempat.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Relawan muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Medan mengadakan kegiatan penanaman kembali bibit bakau dalam rangka memperingati ulang tahun Tzu Ching yang ke-8 di hutan mangrove di Desa Bagan Percut, Kabupaten Deli Serdang.

TZU CHI SURABAYA: Baksos Kesehatan dan Pembagian Kacamata

Wujud Kepedulian Tzu Chi untuk Warga Jagir

Minggu pagi relawan Tzu Chi Surabaya menyiapkan perlengkapan dan logistik untuk Baksos Kesehatan Umum Degeneratif dan Pembagian Kacamata. Baksos yang digelar pada Minggu, 7 Oktober 2018 ini adalah lanjutan dari baksos gigi yang dilaksanakan satu minggu sebelumnya, Kelurahan Jagir, Wonokromo, Surabaya. Sejak pukul 07.00 WIB relawan sudah menata meja, kursi dan mempersiapkan konsumsi untuk dokter dan pasien.

Royhan Lurah Jagir hadir dalam kegiatan baksos ini. Sufei, koordinator baksos dan relawan lainnya menampilkan isyarat tangan “Satu Keluarga” membangun rasa kekeluargaan pada pasien yang hadir. Selain itu doa bersama untuk saudara kita yang terkena musibah di Palu, Sigi dan Donggala juga dipanjatkan seluruh peserta yang hadir.

Tidak berbeda dengan baksos gigi sebelumnya, baksos kali ini juga melibatkan Ibu-ibu PKK dan PAUD. Relawan juga menggalang dana,

menghibur pasien dan mendampingi pasien hingga mendapatkan obat. Baksos ini melibatkan 4 dokter, dan 7 perawat Adihusada di bagian pemeriksaan darah.

Di meja pendaftaran ibu-ibu PKK dan PAUD menyambut pasien untuk diberikan nomor antrian. Di meja selanjutnya perawat memeriksa tekanan darah. Alur pemeriksaan dibuat oleh ibu-ibu PKK dan PAUD, mereka mengatur dan membagi waktu kedatangan pasien agar tidak antri terlalu lama.

Pada baksos kesehatan ini tim medis berhasil menangani 310 pasien dan 48 anak pemeriksaan mata. Selain pemeriksaan di lokasi baksos, Tzu Chi juga menyediakan layanan homecare untuk peserta yang tidak bisa datang ke lokasi baksos. Ada 4 pasien yang dikunjungi dokter, suster dan Mahasiswa Akper Adihusada. Selain homecare ada juga survei kasus penerima bantuan, yang direkomendasikan oleh Ibu-ibu PKK untuk dibantu oleh Tzu Chi.

Eka Suci R (Tzu Chi Surabaya)



Relawan Tzu Chi menghibur salah satu pasien yang tengah menunggu di ruang pemeriksaan.



Supardi (Tzu Chi Batam)

Pak Arto menyampaikan terima kasih setelah dioperasi kataraknya. Relawan Tzu Chi mendoakan pak Arto agar tetap sehat.

TZU CHI BATAM: Baksos Kesehatan

Jalinan Welas Asih yang Terus Belanjut

Setiap Detik Berjuang Demi Kebajikan begitulah tema Bakti Sosial Kesehatan tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Tzu Chi Batam bersama Rumah Sakit Budi Kemuliaan. Baksos ini dibagi 2 tahap, pertama dilakukan screening pada 6-7 Oktober 2018 untuk 742 pasien yang terdaftar di Puskesmas dan titik-titik penghubung di luar Batam. Kemudian tanggal 12-13 Oktober dilakukan operasi bagi yang sudah lolos screening. Baksos kesehatan ini menangani penderita Katarak, Benjolan, Hernia dan Bibir Sumbing.

Pada 14 Oktober 2018, di pintu masuk Rumah Sakit. Budi Kemuliaan ratusan pasien antri menjalani post-op (pengecekan pascaoperasi). Di barisan kursi belakang Arto Harjo Suwignyo (76), warga kelahiran Purbalingga baru saja menjalani operasi Katarak. Bukan kondisi fisik ataupun penyakit yang menarik perhatian relawan tapi pendamping Arto seorang gadis Tionghoa bernama Yana.

Pertemuan Arto dan Yana bermula saat Yana dan teman-temannya bergerak untuk memberikan bantuan

kepada warga yang tinggal di daerah Tg. Sengkuang, Batam. Di Tg. Sengkuang inilah Yana bertemu Arto yang menderita katarak. Satu minggu berlalu, Yana kebetulan melihat iklan Baksos Kesehatan Tzu Chi di jalan. Ia segera menghubungi Arto dan istri, lalu membawa mereka untuk mendaftar.

Sungguh jalinan jodoh yang luar biasa, akhirnya Arto bisa menjalani operasi katarak yang diadakan 13 Oktober 2018. Mulai dari screening, operasi sampai post-op, Yana selalu mendampingi Arto dan istri, padahal Yana tidak ada hubungan saudara dengan keluarga Arto.

Baksos kesehatan ini sekaligus memperingati ulang tahun Rumah Sakit Budi Kemuliaan ke-25 dan ulang tahun Ketua Dewan Pengurus Perkumpulan Budi Kemuliaan Batam, Ibu Sri Soedarsono yang jatuh pada tanggal 8 Oktober 2018. Dalam 2 hari itu, Tzu Chi berhasil menangani 337 pasien. Semoga tongkat estafet kebajikan ini menyebar lebih luas lagi.

Suwati (Tzu Chi Batam)

TZU CHI SINAR MAS: Penggalangan Dana untuk Korban Gempa Palu

Kepedulian Bagi Korban Gempa di Sulawesi Tengah

Pada 1 oktober 2018, relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Gunung Mas, Siak, Downstream Lampung berkeliling mengumpulkan donasi untuk membantu korban gempa di Palu. Relawan dari Downstream Dumai juga mengumpulkan donasi sebagai wujud kepedulian. Di hari yang sama di gedung Head Office Sinarmas Land Plaza, Thamrin, Jakarta Pusat dan gedung Head Office MSIG, Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan juga menggalang dana. Donasi juga berasal dari Bizzy juga turut andil.

Pada 4 oktober 2018, Xie Li Sumatera Utara juga mengumpulkan donasi di wilayah perkebunan Sinar Mas. Kemudian relawan Xie Li Downstream Tarjun juga mengumpulkan donasi di sekitar pabrik wilayah Kalimantan Selatan. Penggalangan hati ini terus berlanjut melalui donasi di berbagai Xie Li.

Tzu Chi Sinar Mas mengajak semua insan untuk peduli dan mendoakan agar para korban cepat bangkit dari

bencana ini. Bantuan yang diberikan melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk membantu korban gempa di Palu, Sigi, Donggala dan sekitarnya.

Kasmayadi (33 tahun), merupakan karyawan perkebunan Sinar Mas wilayah Tasik Mas, Kalimantan Tengah korban selamat yang berada di sekitar Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah saat terjadinya gempa dan Tsunami. Dirinya bersama istri, tiga orang anaknya, dan satu orang keponakannya adalah korban selamat walaupun mengalami situasi yang mendebarakan pada saat gempa dan tsunami menerjang.

Pada 4 Oktober 2018, Kasmayadi bergabung dengan relawan Tzu Chi Indonesia yang telah berada di Palu.

Sebagai wujud syukur, ia turut bersedangsih membantu korban gempa lainnya. Kasmayadi bersama relawan Tzu Chi lainnya bersama-sama bergerak menyalurkan bantuan.

Moses Silitonga (Tzu Chi Sinar Mas)



Dok. Tzu Chi Sinar Mas

Relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Gunung Mas Lampung juga turut menggalang donasi ke masyarakat. Relawan juga bergerak galang donasi di wilayah perkantoran Head Office MSIG, Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan

Wijaya Leomanto, Relawan Pemerhati RS Cinta Kasih Tzu Chi

Belajar Welas Asih dan Kebijaksanaan



Arimami Suryo A.

“Menjadi relawan pemerhati bagi saya adalah bekerja untuk menumbuhkan akar kebijaksanaan. Selain bermanfaat dan menentramkan hati orang lain, kita juga terus melatih diri.”

Master Cheng Yen yang ada di kamar. Pelatihan dan sosialisasi relawan juga akhirnya saya ikuti bersama istri saya. Saya juga mulai bergabung di relawan komunitas Tzu Chi He Qi Utara.

Sejak bergabung menjadi relawan Tzu Chi, saya sering ikut kegiatan baksos kesehatan, kunjungan kasih dan masih terus saya lakukan sampai sekarang. Pada Januari 2015, Saya dilantik menjadi relawan komite Tzu Chi bersama istri saya. Awalnya belum yakin, tetapi setelah dipikirkan baik-baik akhirnya saya memutuskan bertekad menjadi murid Master Cheng Yen serta mau memikul tanggung jawab demi kemanusiaan.

Sebelum bergabung di Tzu Chi saya orangnya pemaarah (emosi). Sepuluh tahun tahun di Tzu Chi, saya mendapat pembelajaran welas asih dan kebijaksanaan. Emosi yang kerap meledak-ledak mulai berkurang. Bisa dikatakan karena adanya kebijaksanaan, batin saya lebih tenang.

Semua perubahan dalam diri saya tidak lepas dari peran guru kita, Master Cheng Yen. Beliau adalah sosok guru yang welas asih dan sangat memperhatikan

murid-muridnya. Dalam salah satu kata perenungannya, beliau mengatakan “Bersumbangsih Tanpa Pamrih dan Mencintai Kehidupan” dimana kata-kata ini sesuai dengan Misi-misi Tzu Chi dengan tujuan membebaskan makhluk dari penderitaan.

Di tahun 2009 RS Cinta Kasih (RSCK) Saya dan istri dari He Qi Utara 1 mendapat jadwal mendampingi pasien rawat inap. Mulai banyaknya kegiatan Tzu Chi di hari libur saya mulai belajar membagi waktu dengan baik mulai dari pekerjaan hingga berkumpul dengan keluarga.

Kegiatan relawan pemerhati di He Qi Utara 1 sudah memasuki tahun ke-2, saya memetik hikmah bahwa kita jangan terlalu melekat dengan sesuatu karena melekat itu penderitaan. Contohnya adalah jika kita sakit maka jangan dibiarkan berlarut-larut, setelah mendapatkan penanganan medis pun kita harus selalu semangat jangan mengeluh. Menjadi relawan pemerhati bagi saya adalah bekerja untuk menumbuhkan akar kebijaksanaan. Selain bermanfaat dan menentramkan hati orang lain, kita juga terus melatih kebijaksanaan. Semoga untuk selamanya saya akan berada di jalan Tzu Chi, karena kita meringankan dan ikut memikul tanggung jawab Master Cheng Yen menghilangkan penderitaan di dunia ini.

Seperti dituturkan kepada:
Arimami Suryo A.

Jalanan jodoh saya dengan Tzu Chi bermula dari istri saya, Netty Leman. Waktu tahun 2009 ia (istri) yang lebih dulu bergabung ke Tzu Chi. Lalu saya tanya, ‘kenapa terus ke Tzu Chi? Kenapa gak bisa di rumah saja?’ Saya sering marah-marah karena istri saya sering keluar rumah jadi relawan. Istri saya kemudian membawa Kata Perenungan Master Cheng Yen dan ditaruh di kamar tidur dengan harapan supaya saya membacanya.

Awalnya saya tidak merespon walaupun sudah sering diminta istri saya untuk membacanya dengan harapan tidak marah-marah lagi. Sampai pada awal tahun 2010, saya berpikir dan saat itu istri saya juga kebetulan mau ikut kunjungan kasih bersama relawan Tzu Chi ke panti

jompo. Ada rasa ingin tahu apa yang istri lakukan bersama relawan Tzu Chi di panti jompo. Saya kemudian ikut ke panti jompo.

Disinilah jalinan jodoh baik saya dengan Tzu Chi. Ketika berada di panti jompo inilah saya bertemu satu oma yang menarik-narik tangan saya sambil bilang, ‘kamu anak saya ya?’ kemudian saya jawab, ‘ohh bukan’. Seketika oma ini menangis dan berpesan pada saya supaya anaknya menjenguknya, padahal saya tidak mengenal sama sekali anaknya. Saat itu juga saya tersentuh, dan berpikir, ‘kok tega banget sampai orang tua gak ditengok’.

Kejadian di panti itu yang membuat keyakinan saya untuk bergabung di jalan Tzu Chi. Beberapa hari kemudian, saya mulai membaca Kata Perenungan

Kelas Budi Pekerti Belajar Melestarikan Lingkungan

Kelas budi pekerti untuk anak-anak Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke rutin diadakan setiap bulannya. Kali ini pada 7 Oktober 2018, kelas budi pekerti di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Muara Karang bertemakan Pelestarian Lingkungan..

Dalam kegiatan ini, anak-anak dibimbing untuk senantiasa sadar akan kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Dua puluh relawan Tzu Chi komunitas He Qi Utara 1 yang hadir di kegiatan ini pun khusus membuat sebuah drama singkat agar pemahaman lingkungan dapat tertanam lebih baik dalam diri anak-anak.

“Tujuan diadakannya acara hari ini untuk membiasakan anak-anak membuang sampah pada tempatnya,” jelas Olivia, salah satu relawan yang menjadi PIC. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Nanang Yahya, relawan PKBM dan Wali dari Kasudin (Kepala Suku Dinas Pendidikan) yang datang berkunjung dan melihat bagaimana relawan Tzu Chi mengedukasi anak-anak.

“Kegiatan ini sangat positif karena mengedepankan cinta kasih, mengajarkan anak-anak dalam hal menjaga lingkungan, dan kasih sayang. Teruslah berbuat yang terbaik buat anak-anak bangsa ini,” ungkap Nanang.

□ Sufenny (He Qi Utara 1)



Yusniaty (He Qi Utara 1)



Metta Wulandari

Pendampingan Keluarga Penumpang Lion Air JT 610 Perhatian Satu Keluarga

Relawan Tzu Chi mendampingi keluarga penumpang dan awak pesawat Lion Air JT 610 sejak hari Senin, 29 Oktober 2018 di ruang VVIP Bandara Soekarno – Hatta, Cengkareng. Dalam situasi yang serba tidak pasti, relawan mendengarkan ungkapan kesedihan dan kekhawatiran para keluarga penumpang pesawat ini. Situasi di ruangan VVIP Bandara Cengkareng penuh dengan wajah cemas, sedih, dan tegang.

Keesokan harinya, Selasa dan Rabu, 30 - 31 Oktober 2018, relawan Tzu Chi kembali menemani keluarga penumpang pesawat Lion Air JT-610 di Posko Keluarga RS Polri, Kramat Jati, Jakarta Timur. Di sini relawan membawa dan membagikan obat-obatan ringan berupa obat masuk angin, minyak kayu putih, pereda sakit kepala, dan obat maag. Obat-obatan tersebut diperuntukkan bagi keluarga dan kerabat penumpang maupun crew Lion Air yang bertugas menemani keluarga di posko.

“Dalam suasana duka ini, kami ada di sini untuk membantu sebisa kami, memberikan apa yang bisa kami berikan seperti sedikit perhatian dan ketenangan,” kata Nelly Kosasih, relawan Tzu Chi.

□ Tim Redaksi



Mery Hasan (He Qi Barat 2)

Kamp Budi Pekerti Qin Zi Ban Mengantar Anak-Anak Menuju Gerbang Kehidupan

Pembelajaran budi pekerti Qin Zi Ban (Tingkat TK) berlangsung pada 6-7 Oktober 2018 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kamp ini diikuti 264 anak-anak dari 6 wilayah di Jakarta dan Tangerang. Kamp ini bertema “Aku datang, Aku senyum, Aku bahagia.”

“Tidak ada anak yang tidak bisa di didik, yang ada orang tua atau guru yang kurang tahu cara mendidik,” ungkap Linda Budiman koordinator Kamp Qin Zi Ban. Ungkapan yang diteladani dari ajaran Master Cheng Yen tersebut menggerakkan hatinya untuk bergabung dalam Misi Pendidikan Tzu Chi.

Para siswa-siswi didampingi orang tua dan Dui Fu Mama (relawan pendamping). Materi yang diberikan tentang disiplin, tata krama berjalan, makan dan tidur. Gerak dan lagu Xiao Ju Ren (Raksasa Kecil di Hatiku) adalah kejujuran. Lagu yang mendasari anak-anak agar memiliki akhlak jujur dan baik seperti yang diharapkan setiap orang tua dan pembimbing.

□ Ami Haryatmi (He Qi Barat 2)

Kilas

Peresmian TK Kartika X 16 Menghidupkan Dunia Pendidikan

Sepuluh bulan telah berlalu, kini TK Kartika X-16, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan siap difungsikan sebagai tempat belajar mengajar anak-anak usia dini. Berkat kerja sama antara Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan TNI, pada 31 Januari 2018 sekolah ini mulai direnovasi. Setelah melalui proses panjang TK Kartika X-16 ini pun diresmikan pada 16 Oktober 2018. Secara simbolis pengguntingan pita oleh Danrem 051/Wijayakarta dan perwakilan dari Tzu Chi Indonesia.

Bangunan baru TK Kartika X-16 ini merupakan sekolah ke-37 yang dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Gedung baru sekolah ini memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 3 ruang integrasi, ruang bermain outdoor dan indoor, serta kamar mandi.

“Menurut data, TK ini sudah ada sejak tahun 1962, tetapi mulai 2016 tidak efektif dan tidak bisa digunakan. Dulu sekolah ini posisinya lebih rendah 1 meter dari jalan raya, dari dasar itulah maka sekolah ini direnovasi untuk difungsikan kembali,” ungkap Kolonel Inf Bobby Rinal Makmun, S.l.p Danrem 051/Wijayakarta.

□ Arimami Suryo A



Arimami Suryo A

Cermin

Peri Mungil Kue Tart

Tupai kecil Hary adalah anak kesayangan Papa dan Mamanya. Jika di rumah ada makanan yang enak, selalu Hary yang didahulukan.

“Awan melayang cerah, burung burung berkicau, bunga - bunga tersenyum pada saya.....” Usai jam sekolah Hary berjalan berjingkrak - jingkrak pulang ke rumah.

“Wow....wangi sekali!” masih belum masuk ke dalam rumah, Hary sudah mencium aroma yang wangi. Baru saja melangkah masuk ke rumah, Hary melihat kue tart dan buah pinus yang besar di atas meja. Hary mendekatkan hidungnya ke kue tart, menghirup napas dalam-dalam dan berkata dengan girang, “Ini sungguh makanan yang paling lezat di seluruh dunia.”

“Hary sudah pulang?” sapa sang Ayah Tupai menghampiri, dengan wajah penuh tawa Ayah berkata, “Sayang, bergegaslah mengerjakan pekerjaan rumah dulu.” “*Enggak mau ah..* saya ingin makan kue tart yang lezat ini dulu!” kata Hary sambil mencibirkan mulutnya.

Ayah Tupai mengelus kepala Hary dan berkata, “Sayang, hari ini adalah hari ulang tahun Mamamu, Mamamu sibuk dengan pekerjaannya, masih belum pulang ke rumah! Kita menunggu sebentar ya?” Ajak Ayah Tupai. Dengan terpaksa Hary menjauh dari kue tart, pergi ke meja kecil di sebelah mengerjakan pekerjaan rumah.

Tiba tiba Ayah Tupai ada urusan keluar rumah, sebelum pergi Ayah Tupai

berpesan kepada Hary, “Sayang, Ayah mengantar adik ayam dulu ke rumah sakit, kamu kerjakan pekerjaan rumahmu dengan sungguh-sungguh. Jika mama pulang, jangan lupa ucapkan padanya, ‘Selamat Ulang Tahun ya!’”

Baru saja Ayah Tupai meninggalkan rumah, tupai kecil Hary lalu bergegas meninggalkan pekerjaan rumahnya, pergi ke samping meja dimana kue tart berada. Dengan sendok kecil Hary menyendok sedikit krim yang ada di atas kue tart, memasukkannya kedalam mulut untuk sekedar mencicipinya, “Wow, krim yang enak sekali!” Saat Hary menjulurkan sendok kue tart, tiba-tiba dari dalam kue tart meloncat keluar seorang Peri kue tart.

“Hai, bocah pencuri kue tart, kamu harus mendapatkan hukuman!” Lalu, peri itu meloncat ke batang hidung Hary, dengan sebatang kuas peri itu melukis dan menulis beberapa huruf di wajah Hary: ‘Bocah jahat pencuri makan kue tart.’

Lalu Hary menuju sebuah cermin, lalu mengeluarkan kertas *tissue*, dengan cara bagaimanapun ia tidak berhasil menghapus huruf yang ada di wajahnya. Hary berkata dengan sedih, “Bagaimana saya keluar rumah nanti?”

Menyaksikan Hary yang begitu sedih, Peri kue tart mengetuk batang hidung Hary dan berkata, “Saya beri kamu kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, tergantung kamu bersedia atau tidak untuk memperbaikinya.”



Ilustrasi: Rangga Trisnadi

Dengan tidak sabar Hary berkata, “Bersedia, bersedia! Asalkan bisa menghapus kata-kata yang ada di wajah saya.”

“Papa Mama sangat bersusah payah membesarkan dan mendidik kita, kita harus bisa belajar menghormati mereka,” Kue Peri tart berkata, “Hari ini adalah hari Ulang Tahun Mama kamu, kamu harus menunggu sampai Papa Mama kamu pulang, lalu mempersembahkan kepada mereka kue tart yang kamu potong sendiri.”

Setelah selesai mendengar perkataan Peri kue tart, Hary lalu pergi mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan tenang.

“Hary! Kami pulang!” sapa Papa dan Mama Hary.

Hary bergegas memotong kue tart lalu mengambil piring kecil berisi kue tart lalu diberikan kepada Mama terlebih dahulu, “Mama, Selamat Ulang Tahun!” Kemudian, mengambil sepotong kue tart lagi untuk diberikan kepada Papa, “Papa, Anda sudah bekerja keras!”

“Hai Mama anak kita sudah dewasa! Bisa mempersilahkan Papa Mamanya makan kue duluan!” ujar Papa Tupai gembira. Di wajah Mama Tupai terpancar senyuman kebahagiaan.

Tulisan yang ada di wajah Hary juga telah menghilang tanpa disadari.

❑ Sumber: Buku Bank Kebiasaan Baik
Penerjemah: Lenah (Tzu Chi Tangerang)
Penyelaras: Agus Rijanto Suryasim

Info Sehat



Sumber : dr.Hardy Indradi, Sp.PD
Dokter Spesialis Penyakit Dalam RS Cinta Kasih Tzu Chi

JANTUNG TETAP SEHAT DI USIA TUA

Dengan meningkatnya usia maka bertambah pula risiko seseorang menderita penyakit jantung. Dua penyakit utama yang biasa timbul pada usia tua adalah gagal jantung dan fibrilasi atrium. Ada beberapa faktor jantung mengalami kegagalan :

1. Perubahan Struktur
Yang paling menonjol adalah hilangnya kardiomiosit (sel otot jantung) pada jantung yang menua.
2. Perubahan seluler
Peningkatan fibrosis dan perubahan tipe dari serat-serat kolagen terjadi pada jantung yang menyebabkan penurunan elastisitas serta sistem konduksi jantung.
3. Perubahan Fungsi
Kedua perubahan diatas akan menyebabkan menurunnya kontraktilitas miokardial, menurunnya denyut jantung maksimal dan fraksi ejeksi maksimal yang terefleksi dari menurunnya kemampuan jantung pada waktu olahraga.
4. Perubahan pensinyalan neurohormonal
Yang paling berperan adalah peningkatan aktifitas sistem renin angiotensin aldosteron secara kronik menyebabkan peningkatan resistensi sistemik dan timbulnya hipertrofi jantung, fibrosis dan gangguan diastolik.

Ada beberapa tips untuk menghambat proses degeneratif jantung :

- **Kendalikan faktor-faktor risiko kerusakan jantung** seperti: tekanan darah tinggi, hiperkolesterolemia, obesitas, diabetes dan hiperurisemia.
- **Olahraga.**
- Menurunkan kadar kolesterol, dengan berolahraga minimal 30 menit per hari, 5 hari dalam seminggu.
- Bentuk latihan aerobik, berjalan, jogging, berenang atau bersepeda adalah bentuk olahraga yang dianjurkan. Jenis olah raga aktifitas fisik apapun yang membuat anda bergerak dan membakar kalori akan memperbaiki kesehatan jantung anda.
- **Diet Sehat.** Lakukanlah restriksi kalori dengan mengetahui kebutuhan kalori anda. Makanlah makanan bervariasi yang menekankan pada sayur dan buah-buahan, gandum utuh, susu rendah lemak, kacang-kacangan dan minyak nabati non tropis serta batasi penggunaan garam dan hindari rokok.

台湾佛教慈濟基金會印尼分會
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

3.000 Rumah untuk Palu & Lombok
Mari kita bersama pulihkan kehidupan saudara-saudara kita yang terkena bencana

Sejak tanggal 3 Oktober 2018 relawan Tzu Chi Indonesia bersama dengan tim medis datang ke Palu untuk memberikan bantuan tahap awal. Tanggal 15 Oktober 2018, Tzu Chi menandatangani MoU pembangunan 3.000 rumah bersama dengan TNI, Sinar Mas, dan Indofood untuk memulihkan kembali kehidupan masyarakat Palu dan Lombok yang terkena bencana.

Salurkan kepedulian Anda melalui:
BCA a/c 865 002 4681
Cabang Pantai Indah Kapuk
A.n. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

Berita Bantuan Tzu Chi ke Palu & Lombok



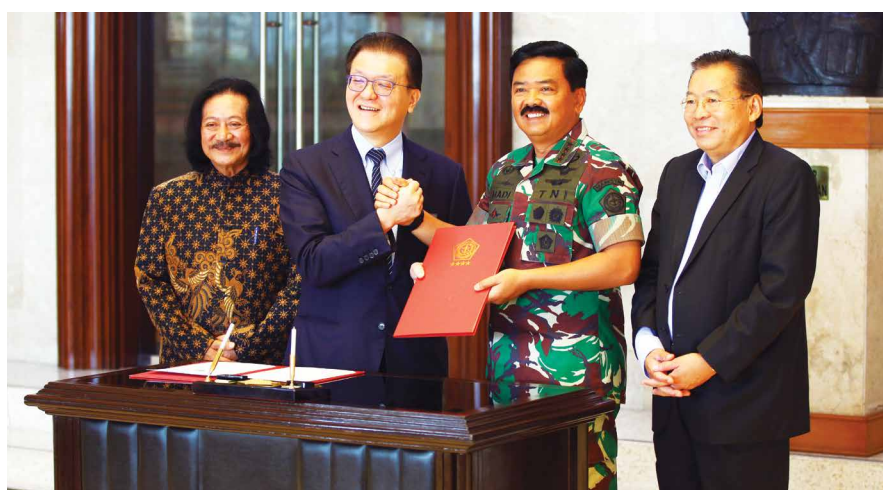
Ragam Peristiwa



Metta Wulandari

PEMBANGUNAN KAMPUS UNUSIA (9 OKTOBER 2018)

BERSAMA MEMBANGUN PENDIDIKAN. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) membangun Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) di Parung, Bogor, Jawa Barat. Peletakan batu pertama Kampus UNUSIA ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh KH. Said Aqil Siroj dan Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Pembangunan Kampus UNUSIA berdiri di lahan seluas 5.760 meter².



Arimami Suryo A

KERJA SAMA TZU CHI DAN TNI (15 OKTOBER 2018)

NOTA KESEPAHAMAN. Tzu Chi Indonesia bersama dengan Sinar Mas dan Indofood menandatangani MoU kerja sama dengan TNI untuk pembangunan 3000 rumah di wilayah yang terdampak bencana di Lombok Nusa Tenggara Barat dan Palu Sulawesi Tengah di Mabes TNI, Cilangkap, Jakarta Timur.



Arimami Suryo A

SEMINAR MEDIA DAN KEMANUSIAAN (21 OKTOBER 2018)

MENEGEDUKASI MASYARAKAT. Menyambut rangkaian 25 tahun perjalanan Tzu Chi Indonesia dalam menyebar cinta kasih, DAAI TV Indonesia mengadakan seminar tentang Media dan Kemanusiaan di Aula Jing Si, It.3, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Salah satu pembicara dalam kegiatan ini adalah Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara, S. Stat. MBA yang mengajak masyarakat untuk lebih bijak dalam memahami media.



Erlin Tan

GALANG DANA UNTUK BENCANA (20 OKTOBER - 4 NOVEMBER 2018)

PEDULI SESAMA. Sebagai bentuk kepedulian kepada korban bencana gempa Lombok, Palu, Sigi dan Donggala, relawan menggalang dana di 11 titik yang tersebar di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Kegiatan ini mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat dengan turut berpartisipasi membantu korban bencana di Lombok dan Palu.

Bantuan Taiwan Untuk Palu

Ribuan Orang Taiwan Bersatu Hati Untuk Indonesia



Dok. Tzu Chi Taiwan

Ribuan orang di tiga Kantor Cabang Tzu Chi di Taiwan bersatu hati membuat bacang untuk membantu korban bencana di Indonesia. Selama tiga hari, sekitar 1200 orang membuat 40.000 bacang untuk korban bencana di Indonesia.

Pada 28 September 2018, Kota Palu dan Donggala di Sulawesi Tengah, Indonesia diguncang gempa dan tsunami yang menimbulkan korban jiwa yang sangat parah. Demi membantu masyarakat yang dilanda bencana relawan Tzu Chi Taiwan Kantor Cabang Tainan, memprakarsai gerakan “Ribuan orang bersatu hati (Membuat Bacang) memberi bantuan kepada korban bencana di Indonesia.”

Sejak 12 Oktober 2018 Kantor Tzu Chi di Shan Hua, Xin Ying, dan Jia Li selama tiga hari membuat 40.000 bacang untuk menggalang hati dan cinta kasih. Para warga dan komunitas, diantaranya 823 orang korban banjir beramai-ramai ikut merespon kegiatan ini, mereka membantu mencuci daun dan mengikat bacang. Bacang vegetarian yang dibuat berjumlah 40.000 buah dan berharap setiap korban dapat merasakan

doa keselamatan dan cinta kasih dari masyarakat Taiwan.

Wang Duning yang membuat ide pembuatan bacang vegetarian cinta kasih untuk Indonesia. Ia adalah seorang dari 823 orang yang rumahnya dulu dilanda bencana banjir. Pada 3 dan 4 Oktober 2018, Wang Duning mendampingi relawan komunitas pulang ke Hualien. Sekembalinya dari Hualien ia berpikir bagaimana cara membantu 200.000 korban agar dapat membangun kembali rumah mereka? Keesokan harinya, ia mengirim pesan singkat kepada relawan, mengajak mereka membuat sepuluh ribu bacang vegetarian untuk membantu Indonesia. Dalam waktu beberapa menit, semua orang beramai-ramai memberi respon, karenanya pembuatan 10.000 bacang berubah menjadi 40.000 bacang.

Karena jumlah bacang sangat besar, disepakati untuk mengajak relawan dan donatur dari 22 wilayah administratif di Tainan Selatan. “Satu Orang Satu Kebajikan”, berupa gerakan “Ribuan orang bersatu hati (membuat bacang) mengantarkan cinta kasih ke Indonesia”, di antaranya, Shan Hua *Jing Si Tang* bertanggung jawab membuat 20.000 bacang, Kantor Penghubung Jia Li

membuat 20.300 *onigiri* (nasi kepal). Bacang vegetarian yang dibuat ada dua varian, satu berisi 5 jenis palawija dan satu jenis lagi berisi jamur, kentang, biji teratai, biji teratai salju, irisan jamur kuping dan daging vegetarian.

Bagi relawan membeli bahan baku dengan merogoh kocek sendiri tidaklah memberatkan, namun mencuci 80.000 lembar daun bacang, mengolah hampir 2400 kg beras ketan, memasak isi bacang, dan membungkus bacang adalah pekerjaan besar.

Pada tanggal 4 Oktober 2018 dari Taiwan juga telah mengirimkan 10.000 potong selimut ramah lingkungan, 8,4 ton nasi Jing Si termasuk bumbu pelengkap ke Indonesia. Berbagai staf badan misi dan staf dari berbagai kantor Tzu Chi di Taiwan dan luar negeri serta para relawan pada waktu dan ruang yang berbeda bersama-sama berdoa bagi Indonesia dan dunia terbebas dari bencana. Selama tiga hari, semua orang bersatu hati menghimpun niat baik, semerbak aroma wangi ribuan bacang menyebar hingga jauh.

□ Sumber: www.tzuchi.org
Diterjemahkan oleh: Novita Natalia
(He Qi Utara 2)
Penyalaras: Agus Rijanto